

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini dunia Pendidikan selalu memiliki tujuan utama yang tidak pernah berubah yaitu dalam mewujudkan manusia yang berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat jasmani rohani, berkepribadian yang mandiri, dan tidak lupa bertanggung jawab sebagaimana mestinya sebagai manusia, sehingga dapat menciptakan manusia yang baik dari aspek kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan moral. Pendidikan karakter merupakan jembatan dalam membantu mewujudkan manusia sebagai penerus bangsa yang berkualitas diberbagai bidang. Pentingnya Pendidikan karakter menjadi sorotan di seluruh dunia. Banyaknya Lembaga-lembaga Pendidikan berusaha untuk melaksanakan program Pendidikan karakter.

Nilai-nilai moral yang terdapat dalam Pendidikan karakter dapat menjadi titik tumpuan untuk menuju tujuan yang terarah. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dalam diri seseorang. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu unsur terpenting dari keberhasilan suatu tujuan pendidikan adalah kurikulum. Perlu adanya kurikulum yang sesuai dan tepat agar tujuan pendidikan nasional tercapai secara maksimal dan tentunya tertanam nilai pendidikan karakter (Dewi Niswatul Fithriyah et al., 2023).

Pendidikan kerakter merupakan kebutuhan yang mutlak karena tidak hanya mencerdaskan akan tetapi membiasakan (Insani, Dewi, & Furnamasari, 2021). Melalui proses pembiasaan dapat membantu anak untuk bisa menumbuhkan sikap dan perilaku yang relative menetap dalam dirinya. Menurut Sudirman Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk memberikan penanaman atau

penumbuhan nilai karakter dalam diri peserta didik melalui tindakan yang memberikan dampak baik untuk diri sendiri, lingkungan, maupun orang lain (Sudarmin, 2014). Melalui Pendidikan karakter yang mulai terbentuk dalam diri seseorang, tentunya akan menunjukkan perilaku positif dan sebagai pembawa perubahan ke arah yang lebih baik. Pendidikan menjadi hal yang utama dalam kehidupan setiap manusia, karena dengan Pendidikan manusia dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, dapat membentuk pribadi yang berkualitas, dapat menentukan tujuan kehidupan, sebagai pembekalan dalam menghadapi permasalahan yang terjadi di lingkup sosial.

Penanaman Pendidikan karakter memiliki 18 nilai dengan tujuan dapat menciptakan generasi emas yang berkualitas. Salah satu dalam nilai Pendidikan karakter adalah nilai menanamkan sikap komunikatif pada peserta didik. Sikap komunikatif dalam Pendidikan karakter adalah sebuah bentuk menanamkan perilaku mau bersahabat. Seperti yang disampaikan oleh Narwanti bahwa sikap komunikatif merupakan sikap atau tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain (Narwanti, 2011). Penjelasan tersebut sangatlah sesuai bahwa Sikap komunikatif merupakan hal yang perlu dibentuk dalam diri seseorang sebagai cara membangun komunikasi yang efektif, sehingga dapat membantu proses keberlangsungan kegiatan belajar mengajar atau Ketika individu tersebut berada dilingkungan sekitar. Yang mana peserta didik diharapkan dapat berperan aktif dalam bertanya dan berdiskusi dengan teman atau gurunya, Komunikasi yang berjalan secara efektif akan mendukung proses pembelajaran lebih cepat dipahami, karena hal ini dapat dipastikan anak dengan mudah menerima informasi yang diterima dengan baik. (Rahayu, 2022).

Proses pembelajaran tentunya harus beradaptasi dengan perubahan. Artinya terdapat kriteria yang dibutuhkan untuk menghadapi pembelajaran abad 21 ini yaitu: 1) kreativitas dan kewirausahaan, 2) literasi teknologi dan media, 3) komunikasi efektif, 4) pemecahan masalah 5) berfikir kritis 6) bekerja sama. Perubahan inilah yang serupa dengan nilai-nilai Pendidikan karakter. Oleh karena itu, nilai inilah yang dapat membantu Negara Indonesia menciptakan sumber daya manusia yang berbasis pengetahuan dengan disertai keterampilan teknologi. Nilai-nilai perubahan tersebut perlu dipahami dan diterapkan untuk menuju perubahan. Melalui sikap kritis dan membangun sebuah komunikasi yang efektif merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan. Dengan gaya komunikasi yang baik maka akan mempermudah untuk menerima dan memberikan informasi dengan jelas, dan dilengkapi dengan pemikiran yang kritis dan kreatif dapat membantu untuk membentuk sikap, pola pikir dan paradigma. Sikap komunikatif yang ada pada nilai Pendidikan karakter berkaitan dengan komunikasi efektif yang memiliki tujuan sama yaitu menciptakan individu yang dapat berkomunikasi dengan baik melalui berbagai teknologi dan cara berinteraksi dengan baik. Kedua hal ini tentu adanya sebuah gaya komunikasi yang dapat memberikan sebuah chemistry yang dapat menstimulus kecerdasan intelektual sosial, emosional, moral dan agama.

Perlu diketahui bahwa Pendidikan tidak hanya meningkatkan kecerdasan intelektual, akan tetapi kecerdasan emosional peserta didik perlu dikembangkan. Salah satunya melalui nilai-nilai Pendidikan karakter yang dapat mendukung dan meningkatkan dalam ranah kecerdasan emosional. kecerdasan emosional merupakan suatu keadaan diri seseorang yang dapat mengelola dan memahami diri dari lingkungannya secara tepat, sehingga hal ini bisa dijadikan sebagai bentuk menghargai diri sendiri dan orang dilingkungan sekitarnya, membangun rasa percaya diri, tidak mudah putus asa, dapat menjalin hubungan kekeluargaan dan membentuk karakter yang positif. Kecerdasan emosional atau *Emotional Intelligence* itu sendiri menunjuk kepada kemampuan mengenal perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam berinteraksi dengan orang lain.(Erdaliameta et al., 2023)

Kecerdasan emosional itu tidak tumbuh dengan begitu saja tetapi harus dibina sedini mungkin sehingga dapat menjadi sebuah kebiasaan yang akan terus melekat pada dirinya. Dengan terbinanya kecerdasan emosional pada anak akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadiannya. Ketika anak memiliki kecerdasan emosional yang optimal cenderung memiliki karakteristik yang sabar, penyanyang, tenang dalam menyelesaikan masalah, mudah berbaur dengan orang sekitar, dan menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar.

Kecerdasan emosional dalam lingkung sekolah dapat dilihat bagaimana dari cara individu tersebut membangun sebuah komunikasi. Oleh karena itu, Sikap komunikatif ini juga menjadi faktor pendukung dalam lingkungan sekitar sebagai penanaman Pendidikan karakter dan keberlangsungan pada kegiatan pembelajaran dalam kelas. Hal ini dikatakan sebagai penyebab munculnya persoalan kurangnya diberikan sebuah stimulus yang berkaitan dengan sikap komunikatif sebagai upaya untuk menanamkan Pendidikan karakter dalam meningkatkan kecerdasan emosional. Melalui komunikasi, siswa dapat mendiskusikan, mengembangkan dan menyalurkan aspirasi serta pendapat-pendapat dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dengan komunikasi pula, siswa dapat membangun pengetahuan baru hasil dari transformasi informasi yang diberikan oleh guru. Namun, pada kenyataannya siswa kurang mampu dalam mengkomunikasikan ide-ide yang ada dalam siswa. Siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru, namun kadangkala tidak dapat menjelaskan hasil pemikirannya sendiri kepada siswa lain. Salah satu faktor penyebabnya yaitu guru lebih mendominasi pembelajaran daripada siswa, sehingga siswa bersifat pasif dan tidak memiliki kesempatan dalam menyampaikan berbagai ide yang dimiliki. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang komunikatif, padahal kemampuan komunikasi yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Sehingga mengelola komunikasi yang efektif sangatlah penting karena dapat mengembangkan potensi peserta didik untuk mampu berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti melihat bahwa penyebab munculnya persoalan ini adalah Pendidikan formal di sekolah-sekolah hanya akan menncerdaskan intelektual anak saja jika kurikulum yang diberikan kurang memperhatikan pengembangan aspek kecerdasan emosional akibatnya anak sebagai generassi penerus bangsa akan menjadi generasi yang kering dari nilai-nilai kemanusiaan dan pencapaian kepuasan terhadap permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam masalah di atas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan Pendidikan karakter dalam meningkatkan keceerdasan emosional peserta didik melalui penerapan Pendidikan karakter komunikatif. Meningkatkan kecerdasaran emosional ini dapat distimulus melalui kegiatan penanaman nilai-nilai karakter keramahan, program upacara, bercerita “Aku Suka Caramu”, bermain permainan “Kapal Karam dan Menuntun Teman”, aktif dan kritis. Dengan stimulus tersebut peneliti berharap dapat memberikan pembiasaan yang akan terus melekat sehingga anak dapat menunjukkan perkembangan kecerdasan emosional yang optimal dan anak dapat mempersiapkan diri untuk masa yang akan mendatang.

Dalam penerapan Pendidikan karakter komunikatif ini tentunya peneliti tidak dapat melakukannya sendiri, perlu adanya kolaborasi dengan guru kelas, yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dilakukan demi terlaksananya sistem pembelajaran yang tersusun rapih dan menciptakan kelas yang kondusif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan Pendidikan karakter komunikatif dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini. Rumusan masalah tersebut kemudian dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengetahuan kecerdasan emosional anak sebelum diterapkan Pendidikan karakter komunikatif ?
2. Bagaimana bentuk dan penerapan Pendidikan karakter komunikatif dalam mengembangkan pengetahuan kecerdasan emosional anak usia dini ?

3. Bagaimana pengetahuan kecerdasan emosional anak setelah penerapan pendidikan karakter komunikatif ?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh sikap komunikatif pada anak yang berdampak pada kecerdasan emosional di TK Plus Roudhoh Cihuni. Dan untuk melakukan penerapan pembelajaran Pendidikan karakter melalui sikap komunikatif untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui kecerdasan emosional anak usia dini sebelum diterapkan Pendidikan karakter komunikatif.
2. Untuk mendeskripsikan proses bentuk dan penerapan Pendidikan karakter komunikatif pada anak usia dini dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia dini.
3. Untuk mengidentifikasi peningkatan mengenai pengetahuan kecerdasan emosional anak setelah diberikan tindakan penerapan Pendidikan karakter komunikatif dalam mengembangkan pengetahuan kecerdasan emosional anak usia dini.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia Pendidikan khususnya dalam lingkup Pendidikan Anak Usia Dini sebagai pusat inspirasi dan sebagai sumber belajar dalam Kawasan pengembangan khususnya perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan informasi yang dapat memberikan pelayanan prima di perpustakaan dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran terutama dalam penyelesaian karya tulis ilmiah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya :

- a) Sebagai masukan bagi pihak perpustakaan UPI terutama pustakawan pengelola repository dalam rangka evaluasi pengelolaan repository.
- b) Sebagai masukan untuk jurusan kurikulum dan teknologi Pendidikan dalam memberikan arahan kepada mahasiswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan menjadikan mahasiswa dapat mengembangkan dan membuat inovasi yang baru terutama untuk perpustakaan.
- c) Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai cara mengamalkan ilmu pada waktu kuliah dengan melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan Pendidikan serta memberikan pengetahuan kepada peneliti mengenai pemanfaatan sumber daya informasi repository.upi.edu untuk penyelesaian karya tulis ilmiah mahasiswa di UPI.